

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN IMPLEMENASI PEMBAYARAN DIGITAL BERBASIS QRIS DALAM PENINGKATAN EFISIENSI TRANSAKSI PADA UD. SRI ASIH

I Kadek Adi Putra Yasa^{1,*}, Ni Wayan Rustiarini², Putu Cita Ayu³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

*Email: Adipy27@gmail.com

ABSTRAK

UD. Sri Asih merupakan toko bahan bangunan yang beroperasi secara mandiri dan menghadapi tantangan operasional akibat belum mengadopsi sistem pembayaran digital dan pencatatan stok terstruktur. Transaksi yang masih dilakukan secara tunai membatasi kenyamanan pelanggan yang telah terbiasa menggunakan metode pembayaran non-tunai seperti QRIS. Di sisi lain, pencatatan stok yang masih manual meningkatkan risiko kesalahan input dan kehilangan data. Program pengabdian masyarakat dilaksanakan untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pendekatan edukatif dan pendampingan teknis. Fokus utama program adalah pelatihan penggunaan QRIS untuk mendukung transaksi digital dan penyusunan sistem pencatatan stok berbasis Microsoft Excel yang sederhana namun aplikatif. Proses pelaksanaan mencakup sosialisasi, simulasi transaksi non-tunai, serta pelatihan pengisian data stok barang secara digital. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan efisiensi transaksi harian, keteraturan pencatatan stok, serta kepercayaan diri pemilik usaha dalam menjalankan sistem baru secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi teknologi sederhana mampu meningkatkan efisiensi dan profesionalitas UMKM secara signifikan. Program ini juga memperkuat kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan pelaku usaha lokal melalui pemanfaatan teknologi yang mudah diakses dan relevan.

Kata Kunci: Pembayaran Digital, Transaksi, QRIS

ANALISIS SITUASI

UD. Sri Asih merupakan unit usaha dagang yang berfokus pada penjualan kebutuhan bangunan dan dijalankan secara mandiri oleh pemiliknya. Proses transaksi yang masih sepenuhnya dilakukan secara tunai menunjukkan bahwa pelaku usaha belum mengadopsi teknologi sistem pembayaran digital. Situasi ini memunculkan permasalahan ketika pelanggan ingin menggunakan metode pembayaran non-tunai seperti QRIS atau e-wallet. Permintaan konsumen terhadap kemudahan pembayaran digital semakin meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih memilih transaksi cepat, higienis, dan praktis (Susilo, 2024). Ketidaksesuaian antara preferensi pelanggan dan sistem pembayaran yang tersedia dapat menurunkan loyalitas pelanggan serta menghambat pertumbuhan usaha. Hal ini diperkuat oleh penelitian Muchtar et al., (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM dapat meningkatkan kenyamanan transaksi dan memperluas basis pelanggan. Tidak tersedianya layanan pembayaran digital membuat UD. Sri Asih kehilangan peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat rotasi transaksi harian.

Observasi lanjutan terhadap operasional UD. Sri Asih menemukan kelemahan signifikan pada sistem pencatatan stok barang yang masih dilakukan secara manual dan tidak terdokumentasi secara terstruktur. Proses pencatatan yang mengandalkan ingatan atau catatan sederhana sangat rentan terhadap kesalahan dan ketidaksesuaian jumlah barang. Ketika data stok tidak sesuai dengan kondisi aktual di rak, pelaku usaha akan kesulitan dalam melakukan kontrol persediaan dan pengambilan keputusan pembelian ulang barang (Rohman et al., 2023). Kondisi ini berdampak pada risiko overstock atau kehabisan barang, yang secara langsung mempengaruhi kelancaran proses jual beli dan kepuasan pelanggan. Permasalahan pencatatan stok juga berpotensi menimbulkan kerugian karena barang yang tidak terpantau dapat mengalami kedaluwarsa atau rusak. Studi Muslim et al., (2024) menegaskan bahwa sistem pencatatan yang terdigitalisasi, meskipun sederhana seperti berbasis Excel, dapat menurunkan tingkat kesalahan dan meningkatkan efisiensi operasional UMKM secara signifikan.

Kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya sistem pembayaran digital dan pencatatan stok yang terstruktur menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha. Banyak pelaku usaha kecil yang masih mengandalkan cara konvensional karena belum mendapatkan akses informasi atau pelatihan praktis terkait penggunaan teknologi. Minimnya pendampingan membuat pelaku usaha merasa ragu atau tidak percaya diri dalam mengimplementasikan sistem baru, walaupun sistem tersebut lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan pasar (Syarief, 2020). Sikap ini memperkuat ketergantungan pada metode tradisional dan menghambat potensi pertumbuhan usaha. Studi Amalia et al., (2022) menunjukkan bahwa UMKM yang menerima pelatihan bisnis dan intervensi teknologi mengalami peningkatan signifikan dalam pengelolaan usaha, termasuk pada aspek efisiensi transaksi dan pencatatan stok. Ketimpangan informasi inilah yang menjadi latar belakang pentingnya program pengabdian masyarakat untuk memperkuat kapasitas pelaku usaha melalui pendekatan edukatif dan praktis.

Transformasi digital di sektor UMKM tidak hanya menjadi tuntutan zaman, tetapi juga menjadi strategi adaptif dalam merespons perubahan perilaku konsumen dan dinamika pasar. Inovasi sistem pembayaran digital, terutama QRIS, telah terbukti meningkatkan volume transaksi serta efisiensi operasional bagi pelaku usaha kecil (Fauja et al., 2023). Kemudahan penggunaan QRIS yang dapat diakses melalui berbagai aplikasi pembayaran menjadikannya pilihan ideal untuk UMKM yang ingin meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan. Sementara itu, sistem pencatatan berbasis Excel dapat diintegrasikan ke dalam rutinitas operasional usaha sebagai langkah awal menuju digitalisasi. Meiryani et al., (2022) menjelaskan bahwa integrasi teknologi sederhana mampu menciptakan nilai tambah dan memperkuat daya saing usaha mikro. Penggunaan alat bantu digital secara bertahap juga membantu pemilik usaha menyesuaikan diri dengan teknologi yang lebih kompleks di masa depan, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih akurat.

Program pengabdian masyarakat yang dirancang untuk UD. Sri Asih menitikberatkan pada pendampingan penggunaan QRIS dan implementasi sistem pencatatan stok berbasis Microsoft Excel. Kedua fokus ini dipilih berdasarkan hasil observasi langsung yang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap efisiensi transaksi dan akurasi manajemen inventaris. Intervensi dilakukan melalui pendekatan praktis berupa sosialisasi, simulasi transaksi digital, serta pelatihan teknis penggunaan Excel yang disesuaikan dengan kondisi pelaku usaha. Aryanto et al., (2024)

menyatakan bahwa intervensi sederhana seperti ini mampu memperbaiki sistem manajerial usaha mikro secara signifikan. Harapan dari program ini adalah terciptanya peningkatan efisiensi, profesionalitas pelayanan, dan kepercayaan pelanggan. Ketika pelaku usaha mulai mampu mengelola sistem pencatatan dan transaksi digital secara mandiri, maka keberlanjutan dan pertumbuhan usaha menjadi lebih terukur serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman.

PERUMUSAN MASALAH

UD. Sri Asih merupakan toko bahan bangunan yang beroperasi di wilayah pedesaan dengan tingkat kebutuhan material yang terus meningkat seiring perkembangan pemukiman dan proyek konstruksi lokal. Aktivitas transaksi yang masih sepenuhnya menggunakan uang tunai menjadi tantangan ketika pelanggan menginginkan kemudahan pembayaran digital yang lebih cepat dan praktis. Keadaan ini memunculkan potensi penurunan kepuasan pelanggan karena keterbatasan metode pembayaran. Sisi lain dari operasional toko juga menghadapi kendala pada sistem pencatatan stok yang masih dilakukan secara manual tanpa format baku, sehingga rawan terjadi kesalahan input maupun kehilangan data penting. Kondisi tersebut berdampak pada akurasi pengelolaan barang dan mengganggu kelancaran proses jual beli. Keseluruhan permasalahan ini menunjukkan bahwa efisiensi transaksi dan akuntabilitas stok belum tercapai secara optimal dan membutuhkan solusi berbasis teknologi sederhana yang mudah diadopsi oleh pemilik usaha.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Upaya penyelesaian permasalahan di UD. Sri Asih difokuskan pada penerapan sistem digital untuk meningkatkan efisiensi operasional. Pelatihan dilakukan untuk mengenalkan manfaat penggunaan QRIS dan e-wallet dalam transaksi penjualan agar proses pembayaran menjadi lebih cepat dan fleksibel. Pendampingan teknis juga diberikan dalam pendaftaran akun QRIS hingga berhasil digunakan secara mandiri. Sistem pencatatan stok barang disusun menggunakan template Microsoft Excel sederhana untuk memudahkan pemilik usaha mengelola data secara rapi dan akurat.

METODE PELAKSANAAN

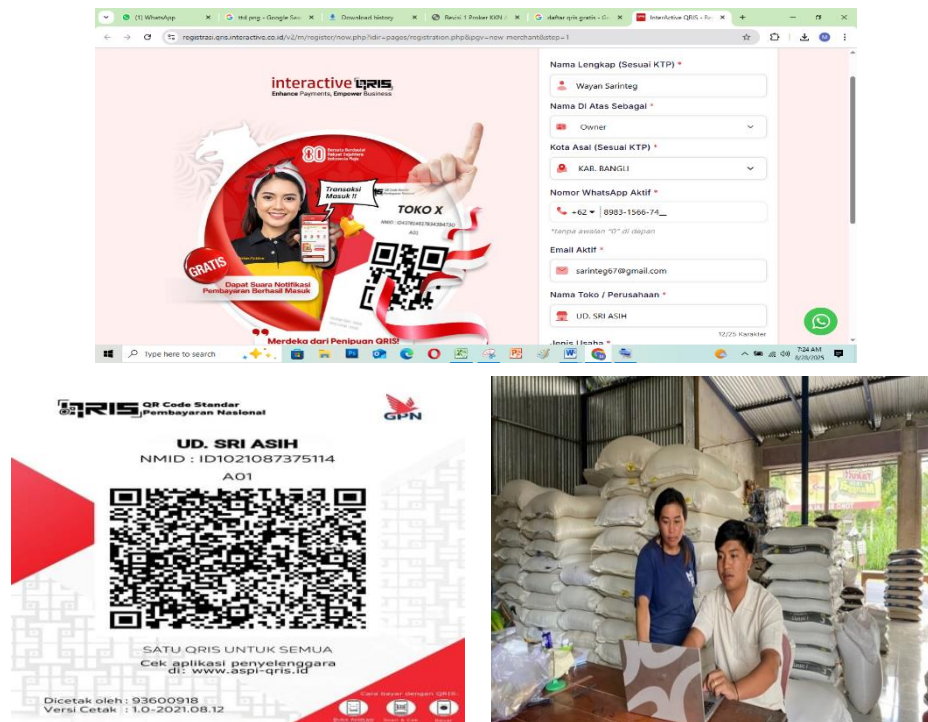
Pelaksanaan program pengabdian di UD. Sri Asih dilakukan melalui pendekatan edukatif dan pendampingan teknis guna meningkatkan efisiensi transaksi serta akurasi pengelolaan stok. Pemilik usaha diberikan sosialisasi mengenai manfaat pembayaran digital berbasis QRIS dan e-wallet yang mampu mempercepat proses jual beli, khususnya saat toko sedang ramai pembeli. Proses pendaftaran akun QRIS difasilitasi langsung bersama penyedia layanan agar pemilik dapat mengaktifkan dan menggunakan sistem secara mandiri. Simulasi transaksi digital diselenggarakan agar pemilik terbiasa menjalankan sistem pembayaran baru secara tepat dan efisien sesuai dengan kondisi toko.

Pelatihan pencatatan stok barang difokuskan pada penggunaan aplikasi Microsoft Excel berbasis template yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional UD. Sri Asih. Pemilik usaha dibimbing dalam memahami fungsi template, menginput data barang

masuk dan keluar, serta membaca laporan stok harian. Pendampingan intensif dilakukan agar proses pencatatan berjalan secara rapi dan terstruktur, sehingga memudahkan pemantauan ketersediaan barang dan mengurangi risiko kekeliruan. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk memastikan bahwa sistem baru benar-benar dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan oleh pemilik usaha dalam kegiatan sehari-hari.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan sistem pembayaran digital berbasis QRIS di UD. Sri Asih diawali dengan edukasi menyeluruh kepada pemilik usaha mengenai manfaat penggunaan transaksi non-tunai. Edukasi ini mencakup penjelasan keuntungan efisiensi waktu, kemudahan transaksi bagi pelanggan, serta peningkatan profesionalisme toko. Proses pendampingan dilakukan secara langsung hingga pemilik berhasil melakukan pendaftaran akun QRIS melalui penyedia layanan terpercaya dan mendapatkan kode QR resmi yang siap digunakan (Gambar 1). Pengguna membuka aplikasi e-wallet atau mobile banking, memastikan saldo tersedia, lalu memilih menu scan QRIS. Setelah memindai kode QR merchant, masukkan nominal transaksi, lakukan konfirmasi, dan tunjukkan bukti pembayaran digital. Proses sederhana ini memastikan transaksi cepat, aman, dan efisien. Simulasi transaksi juga diselenggarakan menggunakan perangkat digital agar pemilik usaha terbiasa menjalankan proses jual beli secara mandiri tanpa bergantung pada uang tunai. Penerapan QRIS telah berhasil meningkatkan fleksibilitas transaksi serta memberikan kenyamanan lebih bagi pelanggan.



Gambar 1. Proses pendaftaran dan aktivasi akun QRIS

Optimalisasi pengelolaan stok barang dilakukan melalui pelatihan penggunaan Microsoft Excel berbasis template sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan harian toko. Pemilik usaha dilatih untuk mengisi data barang masuk dan keluar secara sistematis, mencatat jenis barang seperti semen, paku, asbes, dan keramik dalam

format digital (Tabel 1). Template yang digunakan yang digunakan berisi template Excel sederhana untuk pencatatan stok barang UD. Sri Asih. Tabel mencakup kategori, merek/nama barang, satuan, stok masuk, stok keluar, dan sisa stok, sehingga memudahkan pemantauan persediaan, pengendalian distribusi barang, serta perhitungan kebutuhan usaha secara efisien (Gambarr 2). Proses pelatihan juga mencakup cara membaca laporan stok harian untuk membantu pemilik dalam membuat keputusan pengadaan barang secara tepat waktu. Pendampingan diberikan secara langsung hingga pemilik benar-benar menguasai sistem dan mampu menerapkannya secara konsisten dalam kegiatan operasional sehari-hari.

No.	Kategori	Merek/Nama Barang	Satuan	Stok Masuk	Stok Keluar	Sisa Stok
1	Semen	Semen Gresik	sak	100	40	60
2		Semen Tiga Roda	sak	120	50	70
3		Semen Padang	sak	80	30	50
4		Dynamix	sak	150	90	60
5		Semen Baturaja	sak	60	20	40
6		Semen Merdeka	sak	70	25	45
7		Semen Bosawa	sak	90	30	60
8		Semen Garuda	sak	100	60	40
9		Semen Conch	sak	110	70	40
10		Semen Bima	sak	85	35	50
11	Paku	Paku 5 Cm	kg	200	80	120
12		Paku 7 Cm	kg	180	60	120
13	Asbes	Asbes Gelombang	lembar	150	45	105
14		Asbes Flat	lembar	100	20	80
15	Keramik	Keramik 30x30	dus	250	100	150
16		Keramik 40x40	dus	200	75	125

Gambar 2. Proses Pencatatan Stok Barang Sederhana UD. Sri Asih

Tabel 1. Analisis Perhitungan Stok Bahan Sederhana UD. Sri Asih

Kategori	Merek/Nama Barang	Satuan	Stok Masuk	Stok Keluar	Sisa Stok
Semen	Semen Gresik	sak	100	40	60
	Semen Tiga Roda	sak	120	50	70
	Semen Padang	sak	80	30	50
	Dynamix	sak	150	90	60
	Semen Baturaja	sak	60	20	40
	Semen Merdeka	sak	70	25	45
	Semen Bosawa	sak	90	30	60
	Semen Garuda	sak	100	60	40
	Semen Conch	sak	110	70	40
	Semen Bima	sak	85	35	50
Paku	Paku 5 Cm	kg	200	80	120
	Paku 7 Cm	kg	180	60	120
Asbes	Asbes Gelombang	lembar	150	45	105
	Asbes Flat	lembar	100	20	80
Keramik	Keramik 30x30	dus	250	100	150
	Keramik 40x40	dus	200	75	125

Evaluasi hasil program dilakukan melalui perbandingan antara sistem lama yang masih manual dengan sistem baru berbasis Excel dan QRIS yang telah diterapkan. Penilaian mencakup kerapian pencatatan stok barang, kecepatan proses transaksi, serta peningkatan jumlah pelanggan yang melakukan pembayaran secara non-tunai. Data evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan template stok berhasil mengurangi kesalahan pencatatan dan memberikan gambaran stok yang lebih akurat. Pemilik usaha

merasa lebih percaya diri dalam mengelola toko secara profesional karena terbantu oleh sistem yang sederhana dan mudah dijalankan. Program ini dinilai efektif dan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan efisiensi operasional toko bahan bangunan UD. Sri Asih (Gambar 2).



Gambar 3. Dokumentasi hasil evaluasi pelaksanaan program

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di UD. Sri Asih berfokus pada peningkatan efisiensi transaksi dan pencatatan operasional toko melalui penerapan sistem pembayaran non-tunai dan manajemen stok digital. Penerapan QRIS sebagai sistem pembayaran digital menjadi langkah strategis yang sejalan dengan kebijakan nasional dalam mendukung transformasi digital sektor UMKM. QRIS memudahkan proses transaksi secara efisien tanpa kontak fisik, sehingga pelanggan dapat melakukan pembayaran hanya dengan memindai kode QR melalui aplikasi pembayaran apa pun (Hasibuan et al., 2024). Inovasi ini dinilai mampu meningkatkan kenyamanan pelanggan sekaligus mempercepat alur transaksi. Pelatihan ini juga menjadi media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan akademik dalam menyelesaikan permasalahan nyata di lingkungan usaha mikro secara langsung (Undang-Undang Pendidikan Tinggi, 2012).

Pemilik UD. Sri Asih diberikan edukasi dan pendampingan secara menyeluruh mulai dari pemahaman manfaat QRIS hingga proses registrasi akun melalui penyedia jasa sistem pembayaran digital. Aktivasi akun QRIS dilanjutkan dengan simulasi transaksi non-tunai menggunakan aplikasi e-wallet untuk memastikan bahwa proses dapat dilakukan secara mandiri dan lancar oleh pemilik toko. Transformasi sistem pembayaran ini memberikan keuntungan berupa pengurangan risiko uang palsu, pengelolaan kas yang lebih tertib, serta pencatatan transaksi yang tersistem. Bank Indonesia mencatat peningkatan transaksi UMKM sebesar 27% dalam enam bulan setelah mengadopsi QRIS, yang juga dirasakan oleh pemilik UD. Sri Asih setelah implementasi program ini (Harahap, 2025). Inisiatif ini memperlihatkan bahwa solusi digital sederhana mampu memberikan dampak signifikan bagi efisiensi usaha dan loyalitas pelanggan (Amar et al., 2023).

Penggunaan QRIS pada UMKM tidak hanya memberikan kemudahan teknis, tetapi juga mendukung pencapaian target pembangunan ekonomi nasional melalui penguatan sistem pembayaran. QRIS dipandang sebagai instrumen untuk menciptakan ekosistem less cash society yang lebih aman, cepat, dan efisien. Upaya digitalisasi transaksi melalui QRIS turut mendorong kebijakan moneter nasional agar lebih terkelola secara optimal karena dapat menekan peredaran uang tunai yang tinggi serta biaya logistik yang menyertainya (Nurjanah, 2021). Kebijakan ini memberikan arah

baru bagi pelaku usaha kecil agar lebih adaptif terhadap perubahan zaman, sekaligus menumbuhkan budaya digital dalam keseharian transaksi ekonomi masyarakat. Dukungan teknologi ini secara langsung berdampak pada peningkatan omzet dan persepsi profesionalisme usaha kecil seperti UD. Sri Asih (Muchtar et al., 2024).

Selain perbaikan pada sistem pembayaran, program pengabdian ini juga mencakup pelatihan manajemen stok barang menggunakan aplikasi Microsoft Excel yang dirancang secara sederhana dan mudah dioperasikan. Sistem ini ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan pencatatan stok yang selama ini masih dilakukan secara manual, menyebabkan banyak ketidaksesuaian antara jumlah stok tercatat dan stok fisik. Template Excel yang diberikan memungkinkan pemilik usaha mencatat barang masuk dan keluar secara terstruktur, serta memudahkan pemantauan ketersediaan barang secara real time. Praktik digitalisasi sederhana ini memperkuat efektivitas pengelolaan toko dan membantu pemilik membuat keputusan stok secara lebih akurat dan cepat (Amar et al., 2023). Peningkatan ketelitian ini menjadi salah satu indikator keberhasilan program dalam mendukung efisiensi manajemen usaha mikro.

Penerapan dua solusi utama yaitu sistem pembayaran QRIS dan manajemen stok digital membawa dampak nyata terhadap operasional UD. Sri Asih. Pemilik usaha mengalami peningkatan kemudahan transaksi, pengurangan antrean pelanggan, serta pengelolaan barang yang lebih rapi dan efisien. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan teknologi sederhana dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas UMKM di tengah tantangan modernisasi. Proses edukasi dan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa juga menunjukkan peran aktif perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma, khususnya dalam memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat (Undang-Undang Pendidikan Tinggi, 2012). Kegiatan ini bukan hanya menjadi solusi praktis bagi mitra, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran kolaboratif antara mahasiswa dan pelaku usaha dalam membangun inovasi berbasis kebutuhan nyata.

SIMPULAN DAN SARAN

Program kerja pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di UD. Sri Asih menitikberatkan pada peningkatan efisiensi usaha melalui penerapan sistem pembayaran digital QRIS dan sistem pencatatan stok berbasis Microsoft Excel. Pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana kerja yang disusun dan menunjukkan hasil positif. Pemilik usaha berhasil memahami cara kerja QRIS secara mandiri serta mulai menerapkannya dalam transaksi harian. Sistem pencatatan stok juga telah digunakan untuk menggantikan metode manual yang sebelumnya sering menyebabkan kekeliruan. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa pendekatan berbasis teknologi sederhana dapat meningkatkan profesionalitas dan efisiensi usaha kecil. Program ini turut memperkuat peran mahasiswa sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi nyata antara ilmu pengetahuan dan kebutuhan nyata di lapangan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan kepada pemilik UD. Sri Asih untuk terus mengoptimalkan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran utama demi mempercepat proses transaksi dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Template Excel yang telah diberikan sebaiknya digunakan secara konsisten guna menjaga akurasi data stok barang yang dimiliki toko. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan melalui pelatihan lanjutan atau penerapan aplikasi berbasis cloud untuk mencatat transaksi dan stok secara terintegrasi. Pihak pelaksana juga mengakui bahwa penyusunan laporan

ini masih memiliki kekurangan. Diharapkan laporan ini dapat menjadi referensi awal bagi pihak lain yang memiliki kebutuhan serupa serta mendapat masukan guna penyempurnaan di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Rustiawati, Y., & Puspapratwi, D. (2022). Analisis penetapan harga produk Amar, M. A., Berliani, D. N., & Marta, D. D.. (2023). Penggunaan QRIS di kalangan UMKM (studi persepsi dan intensi UMKM di Kota Pekalongan). *Journal Economic*, 1(3).
- Fauja, Z., Nasution, M. L. I., & Dharma, B. (2023). The implementation of cashless payment system in the MSMEs sector in the perspective of Islamic economics to encourage the development of the digital economy (Case study of Posbloc Medan City). *Istinbath*, 22(1), 57–74.
- Harahap, M. A. K. (2025). Peningkatan kapasitas UMKM melalui implementasi sistem pembayaran digital (QRIS) di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1).
- Hasibuan, A. F. H., Damanhur, D., Falahuddin, F., & Deli, N. P. (2024). Implementasi QRIS dalam meningkatkan efisiensi transaksi UMKM di Kota Takengon: Analisis dampak dan tantangan pada perspektif keuangan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, 4(2)
- Indonesia, A. F. (202). Laporan Tahunan Fintech dan UMKM Indonesia. AFTECH.
- Muchtar, E. H., Trianto, B., Maulana, I., Alim, M. N., Marasabessy, R. H., Hidayat, W., & Junaedi, E. (2024). Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) e-payment adoption: Customers perspective. *Cogent Business & Management*, 11(1).
- Nurjanah. (2021). Analisis potensi pembayaran non tunai pada pedagang di Kota Langsa. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 6, 188–199.
- Sahriana, D. Y., & Rokan, M. K.. (2022). Analisis efektivitas penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) untuk mendukung paperless di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 1–11.